

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting bagi setiap orang dan juga bagi sebuah negara. Dalam proses belajar, terjadi perkembangan, di mana pendidikan berperan sebagai sarana untuk membantu siswa berkembang sebaik mungkin. UNESCO tahun 2021 menyebut pendidikan yang baik dapat meningkatkan pendapatan, ini menunjukkan pentingnya pendidikan dalam menciptakan generasi yang lebih baik. (Rahmat dkk., 2024, h.3).

Pendidikan tidak terjadi melalui paksaan dari orang dewasa, seperti guru kepada siswa, tetapi merupakan upaya menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak. Lingkungan tersebut memudahkan siswa untuk berkembang secara optimal. Dalam proses belajar, siswa diharapkan aktif dalam mengembangkan diri, sementara guru berperan untuk mendukung pertumbuhan siswa (Fatimah dkk., 2022, h.13).

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan termasuk lingkup, pengembangan, pemantauan, dan pelaporan standar pendidikan nasional, serta kurikulum di semua jalur dan jenjang pendidikan di Indonesia. Salah satu prinsip dalam penerapan pendidikan adalah pembudayaan dan pemberian keterampilan kepada peserta didik (Zainuddin dkk., 2021, h.70).

Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia bertujuan menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki wawasan yang luas. Hal ini dapat terjadi apabila siswa memiliki minat baca yang tinggi, Karena

pada dasarnya membaca berperan penting dalam keberhasilan proses belajar siswa (Fauzan dan Arifin, 2022, h.5).

Melalui membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Agar hal ini tercapai maka minat membaca siswa perlu ditingkatkan. Minat baca diartikan sebagai keinginan dan ketertarikan kuat yang disertai dengan upaya dari seseorang untuk membaca. Minat baca seseorang ditunjukkan dengan adanya perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Minat baca ini timbul dari diri seseorang tanpa ada paksaan. (Furqon, 2024, h.5).

Namun permasalahan yang terjadi adalah rendahnya minat siswa Indonesia terhadap kegiatan membaca. Berdasarkan survei *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, Indonesia berada di peringkat ke-62. Pada tahun 2023, posisi Indonesia naik menjadi peringkat 68-70, tetapi skor membaca turun dari 371 menjadi 359. (Afriansyah dkk., 2025, h.392).

Selain itu, berdasarkan hasil Asesmen Nasional 2022, kemampuan literasi siswa Indonesia masih di bawah standar minimum. Menunjukkan bahwa kurang dari 50% siswa mencapai tingkat kompetensi minimum dalam literasi membaca. Literasi yang rendah ini memerlukan perlunya peningkatan kualitas literasi masyarakat, khususnya di kalangan pelajar, agar dapat bersaing atau bahkan melampaui negara-negara tetangga di Asia Tenggara (Nasrullah dkk., 2024, h.3).

Lebih lanjut, Priasti dan Suyatno (2021, h 76) menyatakan bahwa rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini sangat berkaitan dengan kualitas pendidikan di negara ini. Masih terbatasnya akses pendidikan di berbagai wilayah menyebabkan perbedaan dalam kualitas pendidikan. Menurut Faizah (2019, h.5). Dalam studi PISA, terlihat bahwa minat membaca Indonesia berada di urutan ke-70 dari 80 negara di dunia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 064998 Medan Marelان Tahun Ajaran 2025/2026 pada tanggal 01 September 2025, ditemukan beberapa masalah terkait rendahnya minat membaca siswa pada awal pembelajaran. Hal ini tampak dari rendahnya antusiasme siswa terhadap program literasi di sekolah. Siswa terlihat tidak fokus saat program berjalan serta siswa tampak kurang tertarik dalam membaca buku yang tidak bergambar.

Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal Literasi dan Minat Membaca Siswa Kelas V

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1	Kegiatan membaca sebelum pembelajaran	Sebagian siswa belum sepenuhnya mengikuti kegiatan membaca secara aktif
2	Fokus membaca	Siswa terlihat tidak fokus saat program literasi berlangsung
3	Antusias siswa terhadap bacaan	Beberapa siswa kurang tertarik membaca buku non-pelajaran
4	Peran Guru	Tidak semua guru terlibat aktif dalam kegiatan berlangsung

Sumber: Data obeservasi awal peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1.1, dapat terlihat bahwa minat membaca siswa kelas V SDN 064998 Medan Marelان berada pada kategori rendah. Dengan program kegiatan membaca yang dilaksanakan belum sepenuhnya diikuti oleh semua pihak, antusias siswa yang masih rendah, fokus saat membaca siswa pada saat program literasi juga dikatakan masih minim. Dan peran guru saat program literasi sekolah berlangsung juga belum terlibat secara aktif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VA berada dalam kategori minat sedang dan rendah. Ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang tertarik dan terbiasa membaca, meskipun Gerakan Literasi Sekolah sudah diadakan di sekolah. Hal ini terlihat dari semangat siswa yang kurang saat kegiatan membaca berlangsung serta penggunaan fasilitas yang belum optimal.

Selain itu, terdapat beberapa tantangan terkait minat membaca pada siswa

kelas rendah yang meliputi faktor internal seperti kurangnya kebiasaan membaca, tidak ada ketertarikan terhadap buku atau cerita, kurangnya motivasi, dan kesulitan dalam memahami teks. Sementara itu, faktor eksternal meliputi akses buku yang kurang menarik, minimnya teladan dari orang tua, gadget yang lebih menarik, program literasi belum optimal, serta fasilitas sekolah belum memadai.

Menurut Sembiring dkk. (2025, h.8328) mengemukakan faktor tersebut menghambat kemampuan literasi dan prestasi akademik karena kurangnya kebiasaan membaca di sekolah maupun di rumah. Dari pengamatan awal, berbagai masalah minat membaca siswa teridentifikasi. Namun ada kemungkinan dalam meningkatkan minat membaca juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti, lingkungan, ketersediaan buku bacaan, peran guru, dan perhatian orang tua (Siregar dkk., 2021, h.302).

Merujuk akar permasalahan yang telah diketahui dan untuk meningkatkan minat baca siswa di Indonesia, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), memperkenalkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pembinaan Budi Pekerti (Aryani dan Purnomo, 2023, h. 72).

Trimansyah (2019, h. 76) menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya yang menyeluruh yang melibatkan siswa, guru, tenaga pendidik, dan pihak terkait lainnya. Menurut Aryani dan Purnomo (2023, h. 71) fokus utama dari Gerakan Literasi Sekolah ini adalah pada siswa jenjang Sekolah Dasar karena mereka memiliki potensi pengembangan minat baca yang sangat baik, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar.

Karakteristik siswa SD terkenal dengan sifat aktif bergerak, belajar yang

konkret dan menarik, serta mudah terpengaruh. Perhatian mereka terbatas, senang bermain dalam kelompok, dan membutuhkan pengalaman langsung. Dengan diadakannya program literasi yang lebih optimal diharapkan mampu menjadi generasi yang lebih baik (Samsinar, 2022, h.5).

Menurut Sugiyono (2017: 52) penelitian tersebut dilakukan karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, juga untuk mengetahui hubungan antar variabel yang didasarkan pada landasan teori dan dibuktikan secara empiris. Serta mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan minat membaca siswa

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat kesenjangan antara tujuan Gerakan Literasi Sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan minat membaca dengan kondisi nyata di lapangan yang menunjukkan minat membaca siswa masih rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Hubungan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas V SDN 064998 Medan Marelan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah, antara lain:

1. Rendahnya minat membaca pada siswa kelas V.
2. Siswa kurang menunjukkan rasa senang dan ketertarikan saat membaca.
3. Kurangnya kesadaran siswa akan manfaat membaca.
4. Siswa tidak fokus saat program gerakan literasi berlangsung.
5. Siswa jarang mengikuti kegiatan membaca yang dilaksanakan di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Maka pada batasan masalah yang ingin peneiliti batasi yaitu, hubungan gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa kelas V SDN 064998 Medan Marelan T.A 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, maka di dapat rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Seberapa besar signifikansi hubungan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat membaca siswa kelas V SD Negeri 064998 Medan Marelan T.A 2025/2026”?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui signifikansi hubungan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap minat membaca siswa kelas V SD Negeri 064998 Medan Marelan T.A 2025/2026”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan, wawasan serta pemahaman mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar.
- b. Memberikan kontribusi yang positif dan efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa dengan program Gerakan Literasi Sekolah.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah yang efektif pada siswa kelas V SDN 064998 Medan Marelan.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengevaluasi dan meningkatkan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di sekolah terhadap minat membaca pada siswa kelas V SDN 064998b Medan Marelan.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan bukti ilmiah mengenai hubungan program Gerakan Literasi Sekolah terhadap peningkatan minat membaca pada siswa di sekolah dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan kebijakan sekolah dalam mendorong budaya literasi melalui optimalisasi program Gerakan Literasi Sekolah pada siswa SD 064998 Medan Marelan.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai Hubungan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas V SDN 064998 Medan Marelan dan menjadikan sebuah pedoman yang nantinya akan diterapkan dengan baik saat peneliti mulai mengajar.
- e. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya, Temuan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bisa berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau regulasi baru, serta dapat memperkaya pengetahuan yang sudah ada.